

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Perilaku Belajar

2.1.1.1 Definisi Perilaku Belajar

Perilaku adalah aktivitas atau perbuatan atau respon berupa balasan, jawaban tanggapan, atau respon yang dilakukan oleh organisme. Adapun secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari kesatuan pola reaksi (Walgito, 2002). Menurut Skinner dikutip Bimo Walgito, membedakan perilaku menjadi dua kategori: perilaku alami dan perilaku operan. Perilaku alami terdiri dari perilaku yang dibawa sejak lahir, seperti reflek-reflek dan insting-insting, sementara perilaku operan terdiri dari perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku adalah tindakan yang dilakukan seseorang dengan kehendak sendiri dalam situasi tertentu, yang dibentuk dalam proses belajar.

Secara etimologis belajar mempunyai arti berupaya mendapatkan kepandaian/ilmu. Definisi mempunyai pengertian bahwa belajar adalah suatu kegiatan guna mencapai kepandaian atau ilmu. (Baharuddin, 2015)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. (Baharudin, 2015:15)

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai tentang belajar Menurut Skinner seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. (Hadi, 2024)

Chaplin dalam *Dictionary of Psychologi* membatasi belajar menjadi dua macam rumusan yaitu: 1) belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman; 2) belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus. (Hadi, 2024)

Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat *learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia atau hewan disebabkan oleh pengalaman yang mempengaruhi tingkah laku organism tersebut. Jadi, perubahan ditimbulkan oleh pengalaman baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme. (Anggoro et al., 2023)

Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organism sebagai hasil pengalaman. (Muhibbin, 2004:90)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas belajar ialah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dari hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan. Tentunya

dalam proses belajar perilaku sangat dibutuhkan karena apabila perilaku kita menerima pembelajaran buruk maka belajar yang mahasiswa laksanakan buruk juga hasilnya tidak baik dan sebaliknya.

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan respon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian yakni baik dan buruk tergantung individu yang mengalaminya, untuk meresponnya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu. (Marhalim, 2016:25)

Berdasarkan pendapat di atas perilaku belajar yaitu sikap mahasiswa yang dalamnya menanggapi dan merespon setiap kegiatan proses perkuliahan yang sedang berlangsung. Perilaku belajar menunjukan bahwa mahasiswa itu paham akan sebuah materi yang diajarkan. Mahasiswa yang paham materi pembelajaran akan memberikan respon baik, sedangkan mahasiswa yang tidak paham terhadap pembelajaran tentunya memberikan respon yang tidak baik seperti acuh tak acuh, tidak mendengarkan teman dan dosen dalam persentasi. Perilaku belajar berupa tindakan atau sikap dalam belajar.

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai suatu kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreativitas dalam pendidikan. Selain itu, terdapat kondisi dan situasi perkuliahan yang memang diciptakan untuk mendukung berlangsungnya pemunculan kreativitas dan kegiatan-kegiatan lain dalam konteks pembelajaran. (Tjahjaning, 2010:3)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa kebiasaan belajar dilakukan secara berulang-ulang akan berlangsung secara spontan. Perilaku belajar yang sering kita lakukan tidak akan terasa beban buat kita, malahan belajar menjadi kebutuhan tersendiri dan munculnya kreatifitas pendidikan terhadap mahasiswa. Dengan begitu perilaku belajar sangat menunjang mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Perilaku belajar individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berinteraksi secara dinamis. Faktor-faktor ini dapat mendukung proses belajar atau justru menjadi hambatan, sehingga penting untuk memahaminya agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Secara garis besar, faktor yang memengaruhi perilaku belajar dibagi menjadi dua kategori utama (Dimiyati & Mudjiono, 2015) :

1. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu. Faktor ini mencakup aspek fisik, psikologis, dan intelektual seseorang, yang meliputi:

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang bertindak untuk mencapai tujuan. Jika motivasi tinggi, individu akan memiliki semangat dan usaha lebih dalam belajar. Sebaliknya, jika motivasi rendah, seseorang cenderung malas atau tidak fokus. Terdapat dua jenis yaitu motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu atau kebutuhan untuk berkembang atau keinginan untuk memahami pelajaran dan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang dipicu oleh faktor eksternal, seperti hadiah, pujian, atau hukuman (contohnya ingin mendapatkan hadiah atau pengakuan maka akan lebih giat belajar dibanding siswa tanpa motivasi).

b. Kondisi Fisik dan Kesehatan

Fisik yang sehat memungkinkan tubuh dan otak berfungsi optimal, sedangkan kondisi fisik yang buruk, seperti kelelahan atau sakit, akan mengurangi konsentrasi dan kemampuan menyerap informasi. Kesehatan tubuh dan kebugaran fisik memengaruhi konsentrasi, stamina, dan daya serap materi pembelajaran. Jika kesehatan bermasalah seperti kelelahan atau sakit, dapat menghambat kemampuan belajar. Contoh: Siswa yang kelelahan karena kurang

tidur cenderung sulit memahami pelajaran dibanding siswa yang cukup istirahat.

c. Kecerdasan dan Bakat

Kecerdasan adalah kemampuan intelektual yang memungkinkan individu memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Individu dengan kecerdasan yang baik memiliki kemampuan untuk memahami materi lebih cepat dan mendalam. Bakat juga berperan karena individu dengan bakat di suatu bidang cenderung lebih mudah menyerap informasi yang relevan dengan bakat tersebut. Bakat adalah kemampuan khusus dalam bidang tertentu yang membantu individu unggul dalam pembelajaran terkait. Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Contoh: Siswa dengan bakat musik lebih mudah mempelajari alat musik dibandingkan dengan siswa lainnya.

d. Minat dan Sikap

Minat merupakan ketertarikan terhadap suatu materi atau aktivitas tertentu meningkatkan semangat belajar. Minat membuat seseorang lebih fokus dan antusias terhadap materi pembelajaran. Sikap merupakan pola pikir dan perasaan positif terhadap pembelajaran akan mendorong individu untuk terus berusaha. Sikap adalah gejala

internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap positif terhadap belajar menciptakan energi dan tekad untuk terus maju, sedangkan sikap negatif dapat menyebabkan rasa malas atau ketidakpedulian. Contoh: Siswa yang tertarik pada pelajaran sejarah akan dengan senang hati membaca buku sejarah, sedangkan siswa yang tidak tertarik cenderung bosan. (Dimiyati & Mudjiono, 2015)

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan teman sebaya (Fitri et al., 2021). Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015), faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri individu yang memengaruhi perilaku belajar, seperti lingkungan sosial dan fasilitas belajar. Faktor ini meliputi:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk pola belajar seseorang. Lingkungan keluarga memberikan dukungan emosional, finansial, dan motivasi kepada individu. Pola asuh yang mendukung dan suasana rumah yang kondusif membantu menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Faktor-faktor yang memengaruhi: dukungan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar, pola asuh yang mendukung pengembangan kemandirian

belajar dan suasana rumah yang kondusif untuk belajar. Contoh: Orang tua yang sering mendampingi anak belajar dan menyediakan fasilitas (seperti meja belajar atau buku) akan meningkatkan semangat belajar anak. Sebaliknya, konflik dalam keluarga dapat mengganggu fokus belajar.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat formal di mana pembelajaran berlangsung yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku belajar. Guru, fasilitas, dan teman sebaya berperan besar dalam membentuk pola belajar siswa. Faktor-faktor yang berperan yaitu Kualitas guru dimana guru yang kompeten mampu memotivasi siswa untuk belajar, fasilitas belajar dimana ketersediaan ruang kelas yang nyaman, buku, dan teknologi mendukung proses belajar dan interaksi dengan teman sebaya merupakan dukungan dari teman-teman di sekolah dapat meningkatkan semangat belajar. Contoh: Guru yang menggunakan metode pengajaran menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa, sementara fasilitas sekolah yang tidak memadai (seperti kurangnya buku atau ruang kelas yang nyaman) dapat menghambat proses belajar.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mencakup teman sebaya dan masyarakat di sekitar individu. Dukungan sosial yang positif dapat memotivasi individu untuk belajar lebih baik, sedangkan pengaruh buruk dapat mengalihkan fokus dari pembelajaran. Pengaruhnya meliputi

norma dan nilai yang berlaku di masyarakat dan dukungan sosial dari teman sebaya dan komunitas Contoh: Teman-teman yang rajin belajar dapat memotivasi individu untuk ikut belajar, sedangkan pergaulan yang tidak mendukung dapat menghambat belajar.

d. Sumber Belajar

Sumber belajar mencakup segala bentuk media atau alat yang mendukung pembelajaran, seperti buku, internet, perpustakaan, dan teknologi. Akses ke sumber belajar menentukan kemampuan seseorang untuk mendapatkan informasi dan memahami materi. Tanpa sumber belajar yang memadai, pembelajaran akan menjadi terbatas. Akses yang mudah terhadap sumber belajar memengaruhi kecepatan dan kualitas pembelajaran. Contoh: Siswa dengan akses internet dan perpustakaan memiliki peluang lebih besar untuk memahami pelajaran dibanding siswa tanpa sumber belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2015).

2.1.1.3 Perilaku Belajar Negatif dan Positif

Perilaku belajar individu dapat bervariasi, tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam merespon lingkungan belajar mereka, baik itu lingkungan internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perilaku belajar dapat terbagi menjadi dua jenis utama: perilaku belajar positif dan perilaku belajar negatif. Perilaku belajar positif mencerminkan sikap yang mendukung pembelajaran yang efektif dan pencapaian tujuan belajar, sedangkan perilaku belajar negatif justru dapat menghambat proses belajar dan

pencapaian hasil yang optimal. Memahami perbedaan antara keduanya sangat penting, karena ini akan membantu pendidik dan individu itu sendiri dalam menciptakan kondisi belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan potensi yang ada (Uno, 2016).

1. Perilaku Belajar Negatif

Perilaku belajar negatif merujuk pada segala tindakan atau sikap yang menghambat atau mengurangi efektivitas proses belajar. Perilaku ini dapat muncul karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi individu dalam situasi pembelajaran. Adanya perilaku negatif dalam belajar seringkali berhubungan dengan rendahnya motivasi, kurangnya pemahaman terhadap materi, atau gangguan-gangguan lain yang mengganggu fokus dan konsentrasi (Santrock, 2011). Menurut Fitri *et al.* (2021) perilaku belajar negatif yaitu:

a. Bangun Kesiangan

Mahasiswa ini yang bangun kesiangan karena jadwal perkuliahan yang bisa disesuaikan dengan keinginan, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan.

b. Belajar H-1 sebelum Ujian Berlansung

Kebiasaan setiap menjelang ujian baik itu ujian tengah atau akhir semester atau saat quiz yang sudah diberitahukan dosen sejak jauh-jauh hari tetapi malahan mahasiswa belajar pada hari sebelum besoknya ujian.

c. Menunda Mengerjakan Tugas Waktu luang yang dilakukan mahasiswa sibuk dengan memainkan ponsel pintar sehingga

mahasiswa tidak bisa memanfaatkan waktu luang, malahan waktu untuk mengerjakan tugas dicicil.

d. Sering Bergadang

Mahasiswa ini sering bergadang pilihan mengerjakan tugas dengan menggunakan sistem kebut semalam alias bergadang semalam suntuk untuk melakukan tugas dikumpulkan sebelum h-1.

e. Budaya titip absen

Mahasiswa yang malas dalam perkuliahan, malas dengan dosen atau dengan mata perkuliahan kebanyakan perkuliahannya dengan TA alias titip absen.

f. Pasif Saat Kerja Kelompok

Saat berkeja kelompok apabila mendapatkan teman kelompok pintar, cekatan, tidak sombong dan bisa diandalkan. Mahasiswa ini merasa minder dan merasa kemampuannya tidak ada apa-apa dari temannya.

g. Ikut Arus Pergaulan Pertemanan yang Tidak Baik

Mahasiswa menjagak teman-temanya pergi berfoya-foya berkumpul di cafe atau warung untuk bergurau bercanda dari pada ikut perkuliahan.

h. Terlalu Sibuk organisasi atau berkerja jadi lupa dengan Tugas Utama

Mahasiswa keasikan organisasi perkuliahan terbengkalai di karenakan aktifitas organisasi yang padat apalagi kuliah sambil

kerja membuat perkuliahan akan berpeluang untuk berhenti kuliah karena keasikan mencari uang. (Fitri et al., 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perilaku negatif pada mahasiswa yang terdapat pada perilaku belajar yaitu bangun kesiangan, belajar h-1 sebelum berlangsung, menunda mengerjakan tugas, sering bergadang, budaya TA alias titip absen, pasif saat kerja kelompok, ikut arus pergaulan pertemanan yang tidak baik, terlalu sibuk organisasi atau berkerja jadi lupa dengan tugas utama. Semua mahasiswa pasti mengalami hal tersebut. Seandainya tidak di tindak langsung hal itu akan terjadi kepada mahasiswa lain yang membuat mahasiswa kurang konsentrasi dan malas dalam belajar. Apabila hal tersebut sudah terbiasa maka mahasiswa menanggapi perkuliahan dengan santai. Membuat prestasi belajar menurun dari yang sebelumnya.

2. Perilaku Belajar Positif

Perilaku belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang oleh individu sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Menurut Fitri et al. (2021), perilaku belajar yang baik terdiri dari:

a. Kebiasaan mengikuti pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh lebih banyak. "Suwardjono menyatakan selama belajar diperburuan tinggi seorang mahasiswa

harus mempunyai sikap sebagai pelajar yang sebaik baiknya dan mengetahui segala sesuatu tentang universitas dan pelajaran.

Dalam mengikuti proses perkuliahan, para mahasiswa pastilah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Hal ini dilaksanakan agar mahasiswa mendapatkan ilmu serta nilai yang bagus.

Beberapa hal yang perlu dilakukan selama mengikuti kuliah:

- 1) Memusatkan perhatian pada materi
- 2) Meminta penjelasan atau bertanya
- 3) Pemenuhan kewajiban belajar atau tugas
- 4) Penempatan posisi duduk selama perkuliahan

b. Kegiatan membaca buku

Kebiasaan membaca buku mencakup:

- 1) Mempersiapkan bahan sebelum pelajaran
- 2) Membaca sampai mengerti
- 3) Memperhatikan kesehatan membaca
- 4) Memahami bacaan
- 5) Memberi tanda bagian penting
- 6) Memusatkan perhatian
- 7) Membaca buku teks yang dianjurkan

- 8) Membaca buku teks lain

c. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi ke perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman

terhadap pelajaran. Surachmad menyatakan kebiasaan yang dilakukan dalam mengunjungi perpustakaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memanfaatkan waktu luang
- 2) Belajar bertahan membaca di perpustakaan
- 3) Meminjam buku setiap berkunjung
- 4) Mengunjungi perpustakaan secara teratur
- 5) Meminjam buku ke perpustakaan apabila membutuhkan informasi.

Berdasarkan penjelasan kutipan di atas dapat di pahami bahwa perilaku belajar positif akan membawa mahasiswa kepada ke tertipan dan kesopanan dalam belajar. Dengan hal tersebut membuat mahasiswa senang dalam pembelajaran, mendapatkan nilai tinggi, prestasi meningkat.

2.1.2 Media Sosial

Media sosial terdiri atas dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi dan “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu akan melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Artinya pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak adalah “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial. (Mulawarman & Nurfitri, 2017)

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat *web page* secara pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk sekedar berbagi informasi

dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* atau timbal balik secara terbuka, memberikan komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat juga tak terbatas. Hal ini dapat dengan mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial. (Ferlitasari, 2020)

Media sosial adalah platform online dengan menyediakan kemudahan akses penggunaan kepada user untuk berbagi, berpartisipasi, jejaring sosial, wiki, dan dunia virtual lainnya. Pada umumnya, fungsi media sosial dalam kehidupan untuk bertukar pesan dengan pengguna medsos lainnya yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto) dan juga tautan video. Media sosial tidak hanya di akses di perangkat komputer atau laptop tetapi dengan adanya aplikasi yang dapat diunduh pada smartphone atau gawai mempermudah masyarakat untuk mengakses media sosial kapan pun dan di mana pun. (Cahyono, 2016)

Media sosial memiliki beberapa karakteristik. Adapun karakteristik media sosial yakni sebagai berikut:

a. Partisipasi Pengguna

Semua media sosial mendorong penggunaannya untuk berpartisipasi dalam memberikan umpan balik terhadap suatu pesan atau konten di media sosial. Pesan yang dikirimkan dapat diterima atau dibaca oleh orang banyak.

b. Adanya keterbukaan

Sebagian besar media sosial memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk memberikan komentar, melakukan voting, berbagi, dan lain-lain. Pengiriman pesan dapat dilakukan dengan bebas.

c. Adanya Perbincangan

Adanya media sosial memungkinkan adanya interaksi suatu konten, baik itu dalam bentuk reaksi ataupun perbincangan antar penggunanya. Dan penerima pesan bebas menentukan kapan melakukan interaksi terhadap pesan tersebut.

d. Keterhubungan

Melalui media sosial, para penggunaannya dapat terhubung dengan pengguna lainnya melalui fasilitas tautan (*links*) dan sumber informasi lainnya. Proses pengiriman pesan ke media sosial yang lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya membuat banyak informasi terhubung dalam satu media sosial.

e. Jaringan (*network*)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial, yang terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Walaupun jaringan di media sosial terbentuk melalui perangkat teknologi, internet tidak sekedar alat (*tools*). Internet juga memberikan kontribusi terhadap munculnya ikatan sosial di internet.

f. Informasi (*information*)

Kosep tentang informasi beranjak dari pemikiran Claude Shannon dan Warren Waever tentang proses trasformasi informasi. Proses komunikasi memerlukan komponen yang mempengaruhi bagaimana sebuah informasi diproses dan berjalan, proses ini dikemas sebagai model “*of communication systems a mathematical function*” sebagaimana proses transmisi dalam radio atau televisi.

g. Arsip

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Kehadiran media sosial memberikan akses yang luar biasa terhadap penyimpanan. Pengguna tidak lagi terhenti memproduksi dan mengonsumsi informasi, tetapi telah menjadi bagian dokumen yang tersimpan. (Nasrullah, 2015)

Kehadiran internet dan media sosial membuat pengguna mendapatkan informasi atau berita sekaligus hiburan dari penjuru dunia tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Penggunaan media sosial dianggap salah satu wadah bertukar pikiran, sehingga banyak komunitas yang memberikan kesempatan untuk melakukan interaksi secara sosial dengan sesama pengguna. Hal ini agar mendapatkan *feedback* atau umpan balik pada dirinya. Umpan balik inilah yang dianggap penting untuk dijadikan pedoman dalam membentuk konsep diri. Di era komunikasi seperti: *blog*, *wikipedia*, dan jejaring sosial bentuk media sosial yang umum dan sering digunakan oleh kaum milenial. Kategori media sosial paling populer,

contohnya: Twitter, Facebook, Line, Tinder, WhatsApp, Skype, Instagram, Path, Tiktok dan lain-lain. (Palupi et al., 2021)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan alat perantara bagi setiap orang untuk dapat berkomunikasi dengan sesama, mendapatkan informasi serta wawasan-wawasan lainnya dimana media sosial ini memiliki berbagai macam bentuk misalnya Whatsapp, Facebook, Instagram, Game, LINE, Twitter, MiChat, Likee, SnapChat, CocoFun dan Tiktok. Namun, penelitian memfokuskan pada satu media sosial yaitu aplikasi Tiktok karena aplikasi ini sedang tren digunakan oleh kalangan Mahasiswa tak terkecuali Mahasiswa IAIN Kendari program studi Pendidikan Agama Islam.

2.1.3 Aplikasi Tiktok

2.1.3.1 Definisi Aplikasi Tiktok

Tiktok adalah salah satu aplikasi media online yang menampilkan berbagai tayangan video dengan durasi video 15 detik sampai 3 menit yang dibuat oleh para pengguna Tiktok. Aplikasi Tiktok ini menyediakan berbagai efek spesial yang unik dan menarik sehingga para penggunanya dapat menuangkan ide-ide kreatifnya untuk membuat video agar terlihat lebih keren. Aplikasi ini diluncurkan oleh Zhang Yiming pada bulan Agustus 2016 di China, dengan istilah awal yaitu *Douysin*, namun berubah menjadi Tiktok ketika peluncuran ke seluruh dunia pada tahun 2017. Efek spesial yang unik dan menarik yang tersedia dalam aplikasi Tiktok membuat orang-orang tertarik mencoba menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu, kemudahan dalam mengedit video juga menjadi salah satu

alasan mengapa banyak orang yang tertarik untuk membuat video yang unik di aplikasi Tiktok. (Rosdiana & Nurnazmi, 2021)

Aplikasi Tiktok memiliki beberapa kegunaan diantaranya membuat rekaman video, mengeditnya, serta membagikan video tersebut ke berbagai pengguna media sosial baik kepada pengguna aplikasi Tiktok itu juga ataupun bukan pengguna aplikasi Tiktok misalnya aplikasi Whatsapp, Instagram, Telegram, dan aplikasi media sosial lainnya. Aplikasi Tiktok ini memiliki berbagai macam fitur yang dapat digunakan. Hal inilah yang menjadi salah satu keunggulan aplikasi Tiktok dibandingkan dengan aplikasi sosial media lainnya. Adapun salah satu fitur aplikasi ini adalah *Special Effect* yang terdiri dari *special effect*, *effect shaking*, *shivering* dan lainnya yang digunakan untuk membuat sebuah video yang unik dan menarik. Fitur *special effect* ini juga dapat membuat berbagai macam ekspresi muka misalnya membuat ekspresi muka menjadi sedih, ceria, marah, dan lainnya. (Rosdiana & Nurnazmi, 2021)

Aplikasi Tiktok menyediakan berbagai macam musik sehingga penggunaanya dapat melakukan gerakan tarian (*dance*), membuat video unik, dan lainnya. Hal inilah yang membuat para pengguna aplikasi Tiktok dapat menuangkan ide-ide kreatifnya dan membuatnya menjadi seorang *Tiktokers*. *Tiktokers* adalah seseorang yang membuat konten video berupa suatu aktivitas misalnya membuat konten yang unik di akun Tiktoknya sehingga video tersebut ditonton oleh banyak orang yang membuatnya memiliki banyak pengikut serta membuatnya menjadi terkenal dikarenakan konten-konten yang ditampilkan dibuat secara kreatif, unik,

menarik serta memotivasi banyak orang. (Malimbe et al., 2021)

Aplikasi Tiktok dapat menjadi tempat untuk mendapatkan informasi dimana pengguna aplikasi ini akan memperoleh wawasan melalui video-video yang ditonton misalnya video-video tentang ilmu pengetahuan dunia seperti ilmu tentang bisnis, Pendidikan, sosial dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Selain itu, aplikasi Tiktok ini juga dapat menjadi hiburan bagi orang yang sedang mengalami stress. Dalam aplikasi ini terdapat salah satu menu yang sering disebut *Tiktokers* dengan istilah FYP atau *For Your Page*. FYP ini adalah beranda atau halaman utama pada aplikasi Tiktok yang menampilkan konten-konten ketika pengguna pertama kali membuka aplikasi Tiktok. Aplikasi Tiktok ini dapat digunakan untuk memperkenalkan bidang usaha misalnya membuat konten yang kreatif dengan tujuan untuk menarik pelanggan. Namun, aplikasi Tiktok juga memiliki kekurangan yakni terdapat masyarakat yang tidak menggunakan aplikasi ini dengan bijak seperti menonton konten-konten mengandung unsur negatif yang sering bermunculan diberanda Tiktok. (Malimbe et al., 2021)

Ada sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi Tiktok di Indonesia. Mayoritas dari pengguna aplikasi Tiktok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau bisa di kenal dengan generasi Z. Aplikasi ini pernah diblokir di Indonesia pada 3 juli 2018. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati akan banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini. Terhitung sampai 3 Juli tersebut, laporan yang masuk

mencapai 2.853 laporan. Menurut menteri Rudiantara, banyak sekali konten negatif terutama untuk anak-anak. Namun dengan berbagai pertimbangan dan regulasi baru maka pada Agustus 2018 aplikasi Tiktok ini dapat kembali di unduh. Salah satu regulasi yang ditengarai adalah batas usia pengguna, yaitu usia 11 tahun. (Aji, 2018)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tiktok adalah aplikasi media online yang mempunyai banyak fitur yang unik dan menarik sehingga memudahkan penggunanya untuk membuat konten video sesuai dengan kreatifitas mereka. Oleh karena itu, aplikasi ini memiliki banyak peminat walaupun sebelumnya aplikasi ini sempat diblokir di negara Indonesia akibat banyaknya keluhan terkait dengan konten-konten negatif yang dapat dilihat oleh anak-anak. Namun, akhirnya pada Agustus 2018 aplikasi ini kembali diunduh namun tetap dibatasi usia pengguna yakni 11 tahun.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi

Tiktok

Menurut Maulana, penggunaan aplikasi Tiktok terbagi atas dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal misalnya latar belakang keluarga, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, informasi yang didapatkan, ukuran, intensitas, keberlawanan, serta hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek. Adapun faktor internal misalnya perasaan, sikap dan karakteristik individu, keinginan atau harapan, prasangka, perhatian atau kefokuskan, proses belajar, nilai dan kebutuhan juga minat, proses belajar, dan motivasi. (Deriyanto & Qorib, 2018)

1. Faktor Eksternal

Tiktok adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan orang untuk berkreativitas, jadi terdapat informasi di dalamnya. Dengan revolusi konten yang terus berkembang, para seleb Tiktok bersaing untuk mempertahankan popularitas di pasar misalnya dengan mengkhususkan kontennya pada satu bidang, seperti berita terbaru artis, riasan dan kuliner, hiburan, konten dakwah, dan lain-lain. Masyarakat dapat mendapatkan informasi melalui Tiktok. Misalnya peristiwa berupa video kapal tenggelam atau bentuk video lainnya yang tersampaikan dengan cepat kepada pengguna lainnya. Dalam bukunya, Nasrullah menyatakan bahwa informasi merupakan identitas penting di media sosial karena fungsinya untuk menggambarkan identitas individu, membuat konten, dan berinteraksi berdasarkan informasi. (Nasrullah, 2015)

Informasi adalah faktor utama yang memengaruhi minat dan intensitas penggunaannya dalam mengakses Tiktok. Jika seseorang tidak tahu apa-apa tentang Tiktok, mereka mungkin bahkan tidak mengenal aplikasinya sebelum menjadi penggunaannya. Akibatnya, informasi dianggap sangat penting saat menggunakan aplikasi Tiktok. Media sosial, yang termasuk dalam kategori media informasi, memiliki kemampuan untuk memengaruhi pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, dengan informasi, seseorang juga dapat memengaruhi penggunaan media sosial seperti Tiktok. (Malimbe et al., 2021)

2. Faktor Internal

Faktor internal adalah hal-hal yang datang dari dalam diri seseorang,

seperti perasaan mereka. Menurut (Sarlito, 2009) sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap “sesuatu”. “Sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok. Adapun (Ahmadi, 2003) berpendapat bahwa perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan Tiktok karena perasaan ialah keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Oleh karena itu, menurut Ahmadi, jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan Tiktok, maka seseorang tidak akan menggunakannya.

Menurut Gerungan prasangka adalah sikap perasaan seseorang terhadap golongan manusia tertentu, ras, atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan yang berprasangka tersebut. Oleh karena itu, menurut Gerungan prasangka juga memengaruhi penggunaan Tiktok karena jika seseorang memiliki prasangka baik ketika menggunakannya, maka tidak akan ada efek negatif dari menggunakan aplikasi Tiktok tersebut. (Marini, 2019)

Faktor internal adalah yang paling penting dan memengaruhi intensitas penggunaan Tiktok seseorang. Ini juga merupakan dorongan alami seseorang untuk belajar. Termasuk instruksi untuk mengakses Tiktok. Tiktok bukan hanya aplikasi media sosial untuk hiburan tetapi juga memiliki manfaat, seperti membantu belajar, menambah relasi, dan kreativitas. Namun, jika orang tidak bijak dalam menggunakan

aplikasi tersebut, maka dampak yang bisa ditimbulkan adalah membuat penggunaanya menjadi malas karena terlalu asyik menonton konten. (Fanaqi, 2021)

2.1.3.3 Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Aplikasi Tiktok

1. Dampak Positif

a. Konten Edukasi

Tiktok menggunakan pengembangan konten untuk menjaga aplikasinya tetap populer di kalangan remaja salah satu contohnya adalah konten pendidikan. Konten edukasi adalah konten di mana setiap orang dapat belajar sesuatu hal yang baru. Aplikasi Tiktok memungkinkan pengguna mempelajari sesuatu dalam waktu singkat dengan teks yang ditampilkan, membuat orang tertarik untuk menontonnya. (Fauzan, 2021)

Terdapat beragam materi pendidikan ditampilkan, misalnya parenting, pekerjaan, pendidikan, belajar, dan kesehatan. Dengan demikian, tampilan terbaru Tiktok telah berkembang menjadi lebih dari sekadar aplikasi video bernyanyi. Saat ini pengguna yang cerdas dapat menggunakan video yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai konten kreator yang membagikan pengetahuan, seperti konten yang memberi informasi mengenai seks anak sejak dini. (Fauzan, 2021)

Aplikasi Tiktok digunakan oleh remaja sebagai media

pendidikan disebabkan oleh fakta bahwa pendidik sudah banyak menggunakan media sosial saat mengajar jarak jauh. Video Tiktok adalah media digital yang dapat dipilih oleh pendidik dalam mata pelajaran. (Anisa et al., 2022)

Dapat dikatakan bahwa konten sangat penting untuk pembelajaran. Sumber utama kegiatan belajar adalah konten. Dalam proses pembelajaran, konten yang baik dapat menggabungkan pengetahuan eksplisit dan tacit dengan lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang didokumentasikan sehingga mudah dipahami dan disebarluaskan. Diantara berbagai media digital yang diperlukan siswa untuk belajar, video pembelajaran adalah yang paling diminati. (Anisa et al., 2022)

Tiktok telah banyak digunakan oleh siswa ataupun mahasiswa untuk mendapatkan informasi dibutuhkan. Tiktok menawarkan banyak pembelajaran, mulai dari pengetahuan umum hingga materi sekolah atau kuliah. Tiktok diketahui memproduksi berbagai macam konten video, termasuk konten edukasi, dan memungkinkan para pembuat konten, untuk mengedit foto dan video dengan berbagai macam filter sehingga dapat membuat konten menarik dan bermanfaat. Pengguna Tiktok di seluruh dunia sangat menyukai penggunaan media sosial sebagai alat Pendidikan. (Wuwungam et al., 2022)

Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa aplikasi Tiktok dapat bermanfaat sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat. Aplikasi Tiktok menyajikan konten-konten edukasi yang membuat para penggunanya mendapatkan pengetahuan baru dengan mudah.

b. Sebagai Tempat Belajar Ilmu Agama

Terdapat pengguna yang menjadikan akunnya sebagai tempat dakwah. Setelah diedit dan dimasukkan ke dalam latar belakang lagu, potongan-potongan ceramah dari ustadz dan ustadzah ditambahkan dengan aransemen menyentuh sehingga orang yang mendengarkan ceramah dapat memahami apa yang disampaikan. Seperti petikan dari ceramah Ustad terkenal yakni Ustad Adi Hidayat dengan topik ceramah tentang shalat. Konten tentang gerakan dan bacaan doa ini sering dibahas oleh para ustadz dan menjadi sangat diminati. Seperti yang diungkapkan, Tiktok yang menyajikan konten tentang sholat membantu penonton memahami agama, misalnya ibadah sholat, menambah pengetahuan bagi yang belum lancar, dan mengingatkan kembali bagi yang lupa, karena materinya dikemas dengan kreatif serta membuat generasi muda tentunya mudah melihat konten tersebut. (Fauzan, 2021)

Dari sekian banyaknya pengguna Tiktok satu diantaranya adalah para pendakwah Islam, menggunakan platform ini

dengan baik untuk menyebarkan ajaran mereka di zaman sekarang. Tiktok memiliki kemampuan untuk menarik kaum milenial untuk mempelajari Islam melalui berbagai pendekatan yang digunakan oleh pembuat konten Islam untuk menyampaikan dakwah mereka. Munculnya pendakwah Islam muda di Tiktok secara tidak langsung dapat menarik perhatian masyarakat, mengajak mereka untuk belajar Islam, dan kemudian masyarakat mulai membantu membagikan konten dakwah ke publik atau khalayak umum melalui berbagai jenis media sosial yang tersedia. Menurut beberapa akun da'i, jelas bahwa pembuat konten Islam telah memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam konten mereka untuk mempromosikan nilai-nilai positif di platform Tiktok. (Palupi et al., 2021)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tiktok juga dapat dijadikan sebagai wadah untuk menyampaikan ajaran agama. Para pendakwah Islam menggunakan aplikasi ini menyebarkan nilai-nilai agama. Sehingga dengan hal ini banyak pengguna Tiktok lainnya yang mendapatkan pengetahuan agama dari para pendakwah Islam yang membagikan ilmu pada konten video yang mereka buat.

c. Tempat Mengembangkan Kreativitas

Karena banyaknya layanan *special effects* yang tersedia di media sosial Tiktok, pengguna dapat membuat atau mengikuti berbagai gaya, gerakan, dan tarian. Hal ini dapat mendorong

pengguna Tiktok untuk mengolah dan membuat konten mereka sekreatif mungkin. Ditambah lagi, aplikasi ini memiliki banyak opsi untuk menyajikan konten yang menarik bagi penggunanya karena memiliki fitur seperti musik latar, *soundtrack*, dan efek yang dapat disesuaikan dengan latar dan tema. Pengguna dapat menyimpan atau membagikan video mereka di berbagai *platform* media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Tiktok. Meningkatnya permintaan pasar memungkinkan aplikasi Tiktok untuk menyesuaikan kontennya. Hal ini disebabkan tersedianya banyak fitur yang dapat diakses secara instan. (Fanaqi, 2021)

Menurut (Pamungkas & Djulaeka, 2019) Tiktok adalah aplikasi yang mempunyai efek yang unik dan menarik yang digunakan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa lalu menghasilkan video dengan durasi sedikit namun dengan hasil yang luar biasa, selanjutnya video tersebut dapat dibagikan kepada pengikut (*followers*) ataupun kepada orang lain yang tidak dikenal jika video tersebut tampil pada “*for your page*” di linimasa pengguna Tiktok lainnya. Pada aplikasi Tiktok dapat ditemukan lagu yang sedang tren dan telah terpotong secara otomatis. Selain itu, terdapat alunan suara serta koreografi gaya yang lucu yang dapat dipadukan dengan lagu. Kemudian, lagu dapat digunakan oleh pengguna Tiktok dengan gaya yang diinginkan melalui video dengan durasi

kurang lebih 15 detik. Pengguna dapat membagikan hasil video yang dibuat melalui sosial media lain misalnya Twitter, Instagram, dan lainnya bahkan melalui video yang dibagikan tersebut pengguna dapat menjadi terkenal.

Saat ini, pengguna Tiktok telah menyebar ke semua kalangan dan salah satunya adalah mahasiswa. Mahasiswa cukup banyak yang telah menggunakan aplikasi ini. Aplikasi ini biasa digunakan oleh mahasiswa sebagai media untuk mendapatkan informasi, komunikasi ataupun juga untuk mengeskpresikan dirinya. Selain itu, banyak ditemui pada media sosial aplikasi Tiktok, terdapat mahasiswa yang mempunyai kreativitas yang cukup tinggi dalam membuat sebuah konten video di Tiktok untuk membuat audiens tertarik agar eksistensinya tetap bertahan melalui kreavitasnya. Oleh karenanya, apabila semakin banyak pengguna membuat konten di aplikasi tersebut maka hal ini dapat meningkatkan kreativitas seseorang. Kreativitas ini dapat meningkat karena didukung oleh pengalaman serta pembelajaran dengan konten yang dibuat sehingga mahasiswa yang menggunakan Tiktok akan terbawa kreatif pada kehidupan sehari-harinya. (Fitri dkk, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Tiktok dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengembangkan kreativitas penggunanya. Hal ini dikarenakan

aplikasi Tiktok memiliki berbagai fitur yang unik dan menarik yang dapat dimanfaatkan penggunanya untuk membuat konten yang dapat dibagikan kepada pengguna sosial media lainnya misalnya Instagram, Twitter dan lainnya.

2. Dampak Negatif

a. Menyia-nyiakan Waktu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik Fakultas UNISKA MAB Banjarmasin, waktu yang dihabiskan untuk menggunakan media sosial Tiktok sangat beragam, tergantung pada apa yang mereka lakukan di sana. Misalnya, mencari konten yang populer di media sosial, membuat video, atau hanya menggulir konten ke halaman Anda (halaman rekomendasi Anda di beranda Tiktok). Perkiraan waktu yang dihabiskan antara satu hingga tiga jam. (Okta, 2020).

Selain itu, terdapat mahasiswa yang menggunakan aplikasi Tiktok pada hari libur atau hari biasa dengan durasi 8 hingga 10 jam. Hal ini mengakibatkan mereka menjadi tidak produktif karena terlena dengan konten yang ditampilkan dari aplikasi tersebut. (Makrifatul dkk, 2021).

Intensitas penggunaan aplikasi Tiktok ini cukup menyia-nyiakan waktu penggunanya dan berdampak pada interaksi sosial pengguna aplikasi tersebut. Aplikasi ini membuat penggunanya menjadi lupa waktu serta melalaikan tugas-tugas

yang dibebankan. Selain itu, pengguna juga dapat mengalami insomnia sehingga membuatnya terlambat untuk masuk sekolah, mereka menjadi orang yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar hal ini dikarenakan pengguna lebih memprioritaskan menggunakan aplikasi Tiktok. Adanya perilaku tersebut, mengakibatkan pengguna aplikasi tersebut menjadi malas untuk melakukan aktivitas bermanfaat lainnya. (Putri & Asri, 2023).

Pengguna aplikasi Tiktok juga dapat mengakibatkan pengguna menjadi lalai dalam ibadahnya seperti melalaikan waktu shalat yang pada dasarnya ini merupakan kebutuhan bagi seluruh manusia khususnya penganut agama Islam. Keasyikan dalam menggunakan aplikasi ini, membuat penggunanya tidak memperdulikan panggilan orang tua dan lalai waktu yang selalu berjalan hingga tidak mengerjakan tugas kuliah. Aplikasi ini, membuat penggunanya menyia-nyiakan waktu yang ada untuk hiburan dan kebahagiaan diri semata. (Susanti dkk, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Tiktok dengan intensitas yang cukup lama dapat mengakibatkan penggunanya menjadi tidak produktif serta menyia-nyiakan waktu yang berharga. Penggunanya menjadi lalai akan waktu shalat, melalaikan tugas-tugas kuliah, tidak peduli dengan lingkungan sekitar,

tidak mengindahkan panggilan orang tua serta malas untuk melakukan aktivitas bermanfaat lainnya.

b. Video Mengandung Unsur Negatif

Aplikasi Tiktok dengan versi terbarunya sangat menarik bagi masyarakat di berbagai negara, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah unduhan aplikasi *Google Play* (juga dikenal sebagai *Android Market*) yang mencapai 500 juta lebih. Tidak terbatas pada hal-hal yang berbau vulgar (perilaku yang tidak sopan) atau hedonisme, konten di aplikasi ini diciptakan dengan kebebasan kreatif pengguna. Banyaknya konten pornografi dan pakaian ketat di platform Tiktok meningkatkan kemungkinan mengungkap hal-hal seksual dan intimidasi. Tidak dibatasi umur, kemudahan dalam mengakses konten-konten yang ada di Tiktok ini menjadikan konten-kontennya terbuka untuk segala usia sehingga konten yang kurang pantas dilihat oleh anak-anak menjadi bebas siapapun dapat mengaksesnya. (Madhani dkk, 2021).

Majunya teknologi, memudahkan beredarnya seluruh informasi misalnya hal-hal yang bersifat hiburan seperti konten-konten dalam bentuk musik-video bagi setiap pengguna internet. Saat ini, banyak hal menjadi standar "viral" bagi remaja hanya karena postingan video musik di Tiktok. Semua informasi yang dimasukkan ke dalam video-musik dapat dengan mudah diambil, baik itu perbuatan, kata-kata, atau

pernyataan. Konten hiburan tersebut merupakan hal-hal yang sering dibicarakan oleh masyarakat. Namun, konten yang cukup mudah diterima oleh kalangan masyarakat merupakan konten yang kurang bermanfaat. Salah satunya yaitu tarian yang sedang viral di Tiktok yang membuat setiap orang dapat menirukannya dengan mudah. Adapun salah satu target dari viralnya konten aplikasi Tiktok adalah perempuan (Muslimah). Banyak wanita muslimah yang tidak merasa malu mengunggah video musik diTiktok yang menunjukkan lenggak-lenggok tubuh mereka. Padahal seharusnya, Muslimah harus tahu tentang batasan aurat yang boleh diperlihatkan kepada lawan jenis, terutama di platform seperti Tiktok, dimana semua orang dapat melihat video musik dengan mudah. Bahkan beberapa orang terkadang memanfaatkan unggahan video musik untuk tujuan pornografi. (Alfaini, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemudahan dalam mengakses informasi di aplikasi Tiktok membuat konten-kontennya bebas dilihat oleh siapapun. Aplikasi ini diciptakan dengan kebebasan kreatif penggunaanya sehingga memungkinkan isi konten-konten dalam video di aplikasi ini tidak terbatas pada hal-hal yang berbau vulgar (perilaku yang tidak sopan) atau hedonisme misalnya terdapat seorang Muslimah yang yang tidak merasa malu memposting video di Tiktok dengan menunjukkan tarian

yang menonjolkan bentuk tubuh mereka, padahal seharusnya dalam aturan agama hal tersebut tidak boleh diperlihatkan kepada khalayak umum khususnya kepada lawan jenis. Muslimah tersebut patutnya tau mengenai batasan aurat yang boleh diperlihatkan kepada lawan jenisnya.

c. Dampak Konten Negatif Tiktok terhadap Moral

Banyak orang menggunakan aplikasi Tiktok untuk membuat video berjoget dan menguploadnya ke akun media sosial mereka. Mereka tidak menyadari bahwa ini adalah salah satu kemerosotan moral yang jelas dalam agama Islam, di mana wanita diminta untuk menjaga rasa malu. (Ahdiyanti & Waluyati, 2021)

Dalam penelitian Hilva Nuriyah Utomo & Nina Yuliana (2023) mereka menemukan bahwa Pengaruh media sosial, termasuk Tiktok, terhadap moralitas dan etika mahasiswa menjadi isu yang semakin penting dalam era digital. Dibawah ini terdapat beberapa dampak yang perlu diperhatikan:

1) Eksposur terhadap Konten yang Tidak Pantas:

Mahasiswa dapat terkena dampak paparan konten yang tidak sesuai, termasuk tindakan yang tidak etis atau perilaku yang meragukan. Hal ini dapat memengaruhi cara mereka memandang norma sosial dan moralitas.

2) Tantangan dan Tren yang Menimbulkan Kontroversi:

Tantangan atau tren khusus di Tiktok mungkin melibatkan perilaku yang dapat dipertanyakan dari perspektif etika dan moral. Terlibat dalam tren seperti itu dapat membentuk pandangan mahasiswa terhadap nilai-nilai tertentu.

3) Pengaruh dari Iklan dan Endorsement: Endorsement produk atau iklan di Tiktok dapat membentuk persepsi mahasiswa mengenai nilai materialisme. Ini dapat mempengaruhi etika konsumen dan keputusan yang mereka buat.

4) Pengaruh dari Selebriti dan Tokoh Tren: Jumlah pengikut yang besar dari selebriti Tiktok dapat memberikan dampak signifikan pada norma sosial dan moralitas mahasiswa. Mereka mungkin membentuk pandangan bahwa tindakan atau nilai tertentu dapat diterima berdasarkan apa yang mereka lihat di platform tersebut.

5) Eksposur terhadap Konten Cyberbullying: Seperti media sosial lainnya, Tiktok dapat menjadi tempat yang mungkin untuk kegiatan cyberbullying. Tindakan ini dapat merusak moralitas dan etika remaja yang terlibat, baik sebagai korban maupun pelaku.

6) Penekanan pada Penampilan Fisik: Konten di Tiktok

yang menitikberatkan pada penampilan fisik dapat mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap nilai-nilai yang dianggap penting. Hal ini dapat berkontribusi pada norma yang tidak sehat terkait citra tubuh dan penampilan.

7) Dilema Privasi: Partisipasi remaja dalam tren berbagi kehidupan pribadi di Tiktok dapat menimbulkan dilema privasi. Mereka mungkin terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan etika privasi secara umum.

8) Pengaruh dari Grup dan Kolektif: Tiktok dapat membentuk norma sosial dan etika kolektif di antara pengguna. Mahasiswa mungkin merasa terdorong untuk mengikuti arus dan norma yang dianggap berlaku dalam komunitas Tiktok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terbatasnya konten pada hal-hal yang negatif ini berdampak pada kemerosotan moral bagi penggunanya.

Pengguna aplikasi Tiktok ini tentu akan mengalami kemerosotan moral apabila tidak menggunakannya dengan bijak. Oleh karena itu, seseorang patutnya dapat memilah konten video secara bijak agar tidak mengalami kemerosotan moral yang akhirnya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

2.2 Kajian Relevan

2.2.1 Penelitian yang ditulis oleh Eka Rahmawati pada tahun 2023 yang berjudul “Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kehadiran media sosial Tiktok memberikan dampak negatif terhadap pembelajaran peserta didik seperti banyaknya waktu yang terbuang dan malas belajar setelah menggunakan media sosial tersebut.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu meneliti tentang aplikasi Tiktok serta menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian penulis pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023 IAIN Kendari. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada waktu dan lokasi penelitian.

2.2.2 Penelitian yang ditulis oleh Nora Usrina pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Risalah”. Penelitian ini menemukan bahwa media sosial Tiktok mempengaruhi gaya komunikasi dan perilaku santri terhadap orang yang lebih dewasa dan orang lain. Anak-anak lebih agresif dalam berkomunikasi, sehingga orang tua harus memantau perilaku dan pergaulan anak - anaknya.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu meneliti tentang dampak aplikasi Tiktok serta menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu sumber terdahulu meneliti tentang pengaruh media sosial Tiktok terhadap gaya komunikasi santri,

selain itu letak perbedaan lainnya yaitu pada waktu dan lokasi penelitian

2.2.3 Penelitian yang ditulis oleh Bagus Prianbodo pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Tiktok Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa media sosial Tiktok mempunyai pengaruh sebesar 41,6% terhadap tingkat kreatifitas remaja Surabaya.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu meneliti tentang dampak atau pengaruh dari aplikasi Tiktok.

Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian.

Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitiana penulis menggunakan metode kualitatif. Selain itu, juga penelitian terdahulu meneliti lebih dalam bahwa kreatifitas remaja bisa dikembangkan lewat aplikasi Tiktok, sedangkan penelitian penulis meneliti mengenai dampak yang signifikan dari aplikasi Tiktok terhadap perilaku Belajar Mahasiswa.

Dari beberapa penelitian terdahulu keterbaruan dalam penelitian penulis terletak pada penelitian ini menghadirkan inovasi dengan meneliti penggunaan Tiktok oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2023 di IAIN Kendari, sebuah topik yang belum banyak diungkap dalam literatur sebelumnya. Fokus pada angkatan 2023 memberikan data yang spesifik dan terkini, mengungkapkan tren terbaru dalam penggunaan media sosial untuk tujuan edukatif. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Tiktok, dengan karakteristik video pendeknya, mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa dalam konteks pendidikan agama. Selain itu, penelitian ini menawarkan metode pengumpulan

data yang interaktif dan sesuai dengan platform Tiktok, memberikan wawasan baru tentang integrasi teknologi dalam pendidikan agama serta dampaknya terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius di kalangan mahasiswa. Dengan fokus pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, penelitian ini memberikan pandangan yang unik dan mendalam dalam perbandingan dengan penelitian yang lebih umum atau berfokus pada kelompok yang berbeda.

